

PENGABAIAN ANAK
SEPERTI TERCERMIN DALAM NOVEL *A LITTLE PRINCESS*
KARYA FRANCES HUDGSON BURNETT

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

OLIVIA APRILIA SIGARLAKI

16091102008

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

PENGABAIAAN ANAK
SEPERTI TERCERMIN DALAM NOVEL *A LITTLE PRINCESS*
KARYA FRANCES HUDGSON BURNETT

Olivia Aprilia Sigarlaki
Stephani J. Sigarlaki, S.S., M.Hum
Dra. Theresia M.C. Lasut, M.Hum

ABSTRACT

*This research entitled “Child Neglect as Reflected in the Novel A Little Princess by Frances Hodgson Burnett” is the requirement for the Sarjana Sastra degree in the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. The writer use Robert’s theory to identify psychology of the main character. Boswell theory use to explore the child neglect that happened to Sara Crewe. This research use descriptive qualitative method. Two approaches are applied in analyzing the data: they are intrinsic and extrinsic approaches. The intrinsic is used to identify the characters. The extrinsic one aims at analyzing the child neglect, the causes and the impact. The purpose of this research is to identify, analyze, and describe child neglect and its causes in the novel **A Little Princess**. The result of this research is to improve the knowledge of readers about the causes and resolve of child neglect that lately happened in human life.*

Keywords: *novel, child neglect, the causes, psychology analysis.*

Latar Belakang

Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Sastra biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20).

Jenis-jenis sastra yaitu, prosa, puisi, dan drama. Hal ini dapat dibedakan lebih lanjut menurut bentuknya.

Dunia sastra juga mengenal karya sastra yang bertumpu pada cerita atau kenyataan. Karya sastra merupakan media yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, karya sastra berperan sebagai penghubung pemikiran pengarangnya untuk disampaikan kepada pembacanya. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah ilmu dan memperkaya wawasan.

pembacanya dengan cara yang indah, yakni menuliskannya dalam narasi (Sugihastuti, 2007: 81-82).

Menurut Shannon Tyler (2006) , novel diartikan sebagai cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu, menggambarkan karakter, gerakan dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu plot atau keadaan yang tidak menentu. Suroto (1989: 19) mengartikan novel sebagai prosa cerita yang menceritakan suatu peristiwa luar biasa dari kehidupan orang atau tokoh. Melalui studi kepribadian berdasarkan karakter utama novel, informasi spesifik tentang sifat dan perilaku karakter dalam alur cerita dapat digali lebih lanjut. Karakter dari novel cenderung muncul dengan pengaruh psikologis.

Dalam kehidupan manusia terdapat beberapa aspek psikologi, seperti: sosial, pendidikan, perkembangan dan kepribadian. Psikologi adalah disiplin ilmu multifaset dan mencakup banyak sub-bidang studi seperti perkembangan manusia, olahraga, kesehatan, klinis, perilaku sosial dan proses kognitif. Ngalong (2016: 29) menyatakan bahwa, psikologi sendiri bekerja di bidang yang gelap, mistis dan paling peka terhadap bukti ilmiah. Dalam hal ini, manusia memendam banyak berbagai persoalan dalam dunia nyata. Namun, mirisnya kebanyakan manusia tidak menyadarinya. Dunia kejiwaan berisi ide-ide yang berdiri sendiri terlepas dari pengalaman hidup sehari-hari. Pada anak-anak jiwa masih tercampur dengan badan, dan mereka belum bisa membedakan ide-ide yang kongkrit.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya (Endaswara, 2008:96). Menurut Hardjana (1991: 60), fungsi psikologi sastra itu sendiri adalah untuk menggali jiwa batiniah yang dilakukan pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh seluk-beluk perbuatan manusia dan tanggapannya terhadap perbuatan lain.

Anak-anak mengalami perkembangan kepribadiannya sendiri yang terus berkembang seperti halnya orang dewasa. Seringkali tidak mudah bagi anak-anak untuk mengungkapkan tentang apa yang mereka rasakan, atau menjelaskan suatu hal yang

mereka pikirkan. Studi psikologis memberikan informasi kritis tentang kehidupan, termasuk anak-anak.

Anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua untuk dirawat dengan kasih, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, namun jika perlakuan orang tua terhadap anak buruk tentunya hal ini akan mengganggu kehidupan masa kecil anak dan berdampak negatif bagi masa depan anak. Kurangnya perhatian orang tua membuat anak merasa tidak dihargai. Anak-anak harus memiliki hak dan kebebasan untuk menjalani masa kecilnya dengan baik, namun banyak anak yang diabaikan oleh orang tua yang mengakibatkan psikis mereka terganggu.

Novel *A Little Princess* menceritakan tentang anak-anak yang tinggal di asrama di London. Sara Crewe, tokoh utama dimana pengalaman pertamanya di sekolah Nona Minchin (kepala asrama) tempat tinggalnya, iri karena dia merupakan putri seorang pria kaya dan nona Minchin menjadi sangat malu ketika guru lain memuji Bahasa perancisnya yang sangat baik dibandingkan kepala asrama. Sara cukup kuat untuk gadis seusianya. Hari-hari Sara di asrama ditemani oleh Emily, boneka kesayangannya. Keadaan berubah ketika ayahnya pergi berperang dan berakhir dengan kematian. Kabar kematian ayahnya diterima Sara tepat pada perayaan ulang tahunnya yang kesebelas bersama teman-teman sekelasnya. Kehidupan Sara, seperti seorang putri, telah berubah 180 derajat menjadi pelayan asrama bersama Becky. Ruang loteng baginya merupakan penjara bastille yang suatu saat pasti akan ada kebebasan.

Penulis memilih topik “Pengabaian Anak Seperti Tercermin dalam novel *A Little Princess* Karya Frances Hodgson Burnett” sebagai obyek penelitian ini karena penulis ingin meneliti karya sastra dan hubungannya dengan psikologi, serta melalui topik ini penulis melihat adanya beberapa gambaran tentang jenis-jenis pengabaian anak dan dampak buruknya yang mempengaruhi kehidupan korban. Lewat novel ini penulis ingin menunjukkan bahwa kenyataannya pengabaian anak memang terjadi di dunia nyata dan novel adalah cerminan realitasnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dasar sebagai berikut:

1. Jenis pengabaian anak seperti apa yang digambarkan dalam novel *A Little Princess*?
2. Bagaimana pengabaian anak mempengaruhi kehidupan karakter dalam novel *A Little Princess*?

Studi Pustaka

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dan tidak menjiplak, berikut adalah riset lain yang berkaitan dengan pengkajian penulis :

1. Maharani, Ruri B (2016), “Konflik Psikologis Sara Crewe dalam Novel *A Little Princess* oleh Frances Hodgson Burnett”. Fokus penelitian ini adalah mengungkap kepribadian tokoh utama dan mengungkap konflik batin tokoh utama. Penulis menggunakan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif.
2. Naray, Agly Andre (2020), “Analisis Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *The Girl Next Door* Karya Jack Ketchum”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis kekerasan terhadap anak yang tercermin dalam novel ini, serta dampak yang dialami tokoh utama, Meg. Penulis menggunakan teori Wellek dan Warren untuk mengidentifikasi pendekatan intrinsik seperti plot, tema, dan karakter. Penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif.
3. Anisa, N, F, Dian (2015), “Anak-anak yang Dimanjakan Akibat Pengabaian Orang Tua dalam Novel *The Secret Garden* Karya Frances Hodgson Burnett”. Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan adanya penganiayaan dan pengabaian anak oleh orang tua terhadap anak yang direpresentasikan dalam novel. Penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis mendasarkan analisisnya berdasarkan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis (Ratna, 2004:350). Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* menyebutkan bahwa psikologi sastra memiliki empat cara, yaitu:

- a) Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi
- b) Studi proses kreatif
- c) Studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra
- d) Dampak sastra pada pembacanya

Teori ini menjelaskan tentang empat cara studi sastra, yang pertama ialah pembelajaran psikologis yang dilakukan penulis dari aspek karakter atau personal. Kedua, proses belajar kreatif. Ketiga, studi tentang jenis dan hukum psikologi yang diterapkan dalam sastra. Keempat, studi dampak sastra kepada pembacanya. Berdasarkan teori tersebut, kita dapat melihat bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai instrumen untuk menghibur dan memberikan sesuatu untuk dipelajari kepada penikmatnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesusastraan memiliki keterkaitan dengan bidang studi lain, salah satunya psikologi. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis jenis dan hukum psikologis yang ada dalam karya sastra, yaitu novel. Penelitian ini diarahkan pada teori psikologi anak yang merupakan salah satu cabang dari penelitian psikologi lainnya, yaitu teori untuk mencari pengertian dan menjelaskan bagaimana jenis-jenis pengabaian anak yang terjadi serta dampaknya pada korban dalam novel *A Little Princess*.

Boswell (1984) menyatakan bahwa :''Pengabaian anak mencakup kurangnya pengawasan yang tepat, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau psikologis yang diperlukan, dan kegagalan untuk memberikan pendidikan, perawatan medis, makanan, tempat berteduh, atau pakaian yang diperlukan''.

Dalam teori tersebut Boswell menjelaskan tentang jenis-jenis pengabaian anak yang sudah berlangsung sejak zaman Yunani Kuno dan berlangsung sampai pada zaman ini, dengan demikian menimbulkan resiko yang meningkat lebih pesat di kalangan anak-anak saat ini. Melalui teori ini, penulis menganalisis pengertian dan jenis-jenis pengabaian anak seperti:

- a) Fisik
- b) Medis / Kesehatan
- c) Pendidikan
- d) Emosional.

Setelah memahami pengabaian anak dan jenis-jenisnya, tentu saja tidak lepas dari dampak atau akibat pengabaian itu sendiri. Hildyard, K. and Wolfe, D. (2002) menyatakan "Child neglect: developmental issues and outcome, memberikan pemahaman akan suatu peristiwa, sang anak akan merasakan kejadian tersebut sebagai

bentuk penolakan atas dirinya, ia merasa tidak cukup berharga sehingga tidak pantas untuk dicintai”. Hal ini berdampak buruk pada anak, seperti:

- a) Kesepian,
- b) Depresi,
- c) Keterampilan sosial yang buruk.

Berdasarkan teori tersebut pengabaian anak memiliki dampak negative bagi psikis anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara permanen serta menyebabkan kerusakan emosi pada anak-anak yang akan menjatuhkan mental anak, sehingga berdampak buruk bagi masa depan anak. Hal-hal inilah yang tercermin dalam novel *A Little Princess* karya Frances Hodgson Burnett khususnya tokoh utama anak, Sara Crewe.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan intrinsik untuk melihat bagaimana keadaan psikologis tokoh utama dalam novel *A Little Princess* melalui keterkaitan alur, latar, dan tokoh. Robert Stanton (2007: 22) dalam teorinya tentang *Elemen Fiksi Strukturalis* mengatakan bahwa:

“Alur, latar dan tokoh adalah fakta-fakta dari sebuah cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan peristiwa imajinatif dari sebuah cerita. Jika diringkas sebagai satu semua struktur faktual dari tingkat faktual cerita. Aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang ditonjolkan dari sudut pandang”.

Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis tokoh anak yang tergambar dalam novel *A Little Princess* dengan berbagai macam karakter terutama pada aspek pengabaian anak yang terjadi dalam kehidupannya, serta latar yang memberikan informasi yang jelas dari setiap peristiwa yang terjadi di dalamnya. Dalam novel terdapat tiga jenis latar yaitu: tempat, waktu dan suasana. Selain itu, ada juga plot yang digunakan untuk mengungkap alasan dan cara peristiwa atau konflik tersebut terjadi.

Metodologi

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Bogdan dan Biklen (2007) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dimana sebuah data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. berikut beberapa langkah yang akan dilewati dalam melakukan penelitian ini:

1. Persiapan.
 - a. Penulis membaca novel *A Little Princess* karya Frances Hodgson Burnett sebagai data untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai novel serta

pemahaman lebih tentang novel agar mendapatkan konten yang mendalam dari novel.

b. Penulis membaca beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal yang berkaitan lewat internet.

2. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dari novel. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa cara yaitu:

a. Memilih bagian teks atau dialog yang memperlihatkan kesedihan bahkan kemalangan karakter utama dalam novel *A Little Princess* karya Frances Hodgson Burnett

b. Menulis setiap data yang ditemukan dalam plot, latar dan karakter dalam novel, dan yang berhubungan dengan tokoh utama serta mencocokkan data dengan mengklasifikasikan jenis dan dampak dari pengabaian anak.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk mendeskripsikan pengabaian anak dalam novel. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis keadaan psikologis tokoh utama, sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisis aspek psikologis dalam cerita.

Pandangan Umum Tentang Pengabaian Anak

Pengabaian anak mencakup: kurangnya pengawasan yang tepat; kegagalan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau psikologis yang diperlukan; dan kegagalan untuk memberikan pendidikan, perawatan medis, makanan, tempat berteduh, dan pakaian yang diperlukan. Biasanya, pengabaian anak mencakup penyiksaan penuh, 13 kurangnya perhatian yang memadai, baik secara fisik, logistik atau social.

Pengabaian adalah suatu tindakan atau perbuatan tidak memperdulikan atau melalaikan suatu tanggung jawab. Pengabaian anak adalah kegagalan orang tua atau pengasuh dalam merawat anak dengan cara tidak memperdulikan hak anak bahkan melalaikan kebutuhan-kebutuhan anak. Hal ini terjadi dalam konteks pendidikan, persisnya pengabaian pengasuh asrama kepada muridnya.

Dunia anak-anak sangatlah imajinatif dan menyenangkan yaitu mereka melewati masa pertumbuhan tanpa memikirkan sulitnya mencari pekerjaan untuk hidup didunia ini. Namun, berbeda dengan novel *A Little Princess* karya Frances Hodgson Burnett. Dalam menulis novel klasik, Frances sangat tertarik untuk mempresentasikan dunia anak-anak, salah satunya novel *A Little Princess*. Dengan mengambil latar tempat London pada saat musim salju, Frances menggambarkan seorang anak gadis cilik dan malang yang ditinggalkan kedua orang tuanya kemudian diasuh secara tidak layak oleh

seorang wanita. Melalui perlakuan-perlakuan kejam yang dialami tokoh utama dalam novel *A Little Princess* yaitu Sara Crewe, penulis menemukan berbagai tindakan pengabaian anak yang dilakukan pengasuhnya yaitu nona Minchin.

Jenis Pengabaian Anak Seperti Tercermin Dalam Novel *A Little Princess*

1. Pengabaian Fisik

Bentuk pengabaian secara fisik yang dialami oleh Sara Crewe seperti yang digambarkan dalam novel *A Little Princess* merupakan tindakan yang menyebabkan dirinya terlantar.

“She realized that this was the beginning of the change Miss Minchin had spoke of. ‘where is my room?’ she asked, hopping very much that her voice did not shake. ‘You are to sleep in the attic next to Becky.’ Sara knew where it was. Becky had told her about it. She turned, and mounted up two flights with shabby strips of old carpet. She felt as if she were walking away and leaving far behind her the world in which that other child, who no longer seemed herself, had lived. When she opened it, the room had a slanting roof and was a rusty grate, an old iron bedstead and a hard bed. covered with a faded coverlet. Some of pieces of furniture too much worn to be used downstairs had been sent up”.

(Dia menyadari bahwa ini adalah awal dari perubahan yang dibicarakan nona Minchin. 'Di mana kamar saya?' Dia bertanya, melompat sangat kencang sehingga suaranya tidak bergetar. "Kamu harus tidur di loteng di sebelah Becky. "Sara tahu di mana itu. Becky telah memberitahunya tentang hal itu. Dia berbalik, dan menaiki dua tangga dengan karpet tua yang lusuh. Dia merasa seolah-olah dia sedang berjalan pergi dan meninggalkan jauh di belakangnya di mana anak lain berada, dan tidak lagi tampak seperti dirinya sendiri tinggal. Ketika dia membuka pintu, ruangan itu memiliki atap miring dan ada jeruji berkarat, tempat tidur besi tua dan tempat tidur keras yang ditutupi selimut pudar. Beberapa perabot yang terlalu usang untuk digunakan di lantai bawah telah dikirim) (Hari, 2010:121)

2. Pengabaian medis yang terefleksi dalam novel *A Little Princess*, yaitu saat nona Minchin dengan sengaja dan tidak peduli dengan keadaan Sara Crewe yang sedang sakit pergi ke pasar seorang diri ditengah musim salju yang lebat tanpa mempedulikan keadaan Sara yang lemah saat itu, sehingga membuat korban lelah dan kedinginan

“She realized that this was the beginning of the change Miss Minchin had spoke of. ‘where is my room?’ she asked, hopping very much that her voice did not shake. ‘You are to sleep in the attic next to Becky.’ Sara knew where it was. Becky had told her about it. She turned, and mounted up two flights with shabby strips of old carpet. She felt as if she were walking away and leaving far behind

her the world in which that other child, who no longer seemed herself, had lived. When she opened it, the room had a slanting roof and was a rusty grate, an old iron bedstead and a hard bed. covered with a faded coverlet. Some of pieces of furniture too much worn to be used downstairs had been sent up”.

(Dia menyadari bahwa ini adalah awal dari perubahan yang dibicarakan nona Minchin. 'Di mana kamar saya?' Dia bertanya, melompat sangat kencang sehingga suaranya tidak bergetar. "Kamu harus tidur di loteng di sebelah Becky. "Sara tahu di mana itu. Becky telah memberitahunya tentang hal itu. Dia berbalik, dan menaiki dua tangga dengan karpet tua yang lusuh. Dia merasa seolah-olah dia sedang berjalan pergi dan meninggalkan jauh di belakangnya di mana anak lain berada, dan tidak lagi tampak seperti dirinya sendiri tinggal. Ketika dia membuka pintu, ruangan itu memiliki atap miring dan ada jeruji berkarat, tempat tidur besi tua dan tempat tidur keras yang ditutupi selimut pudar. Beberapa perabot yang terlalu usang untuk digunakan di lantai bawah telah dikirim). (Hari, 2010:121)

3. Pengabaian pendidikan yang dialami oleh Sara dalam novel *A Little Princess* sangat ironis, yakni korban harus berhenti belajar dan menjadi pelayan asrama.

“The time for that sort of thing is past. You are not a princess any longer. You are like Becky, you must work for your living. Don’t talk nonsense about people liking you, you will run errands and help in the kitchen as well as in the schoolroom. If you don’t please me, you will be sent away. Remember that. Said miss Minchin”.

(Waktu untuk hal semacam itu sudah lewat. Anda bukan seorang putri lagi. Anda seperti Becky, Anda harus bekerja untuk hidup Anda. Jangan bicara omong kosong tentang orang yang menyukai Anda, Anda akan menjalankan tugas dan membantu di dapur serta di ruang sekolah. Jika Anda tidak menyenangkan saya, Anda akan diusir. Ingat itu. Kata Nona Minchin). (Hari, 2010:119)

4. Adapun tindakan kekerasan emosional yang terefleksi dalam novel ini ialah kalimat makian terhadap korban, pelabelan dengan istilah yang tidak pantas untuk anak-anak di bawah umur.

Dalam novel *A Little Princess*, penulis menemukan beberapa tindakan yang dilakukan oleh noa Minchin sebagai pemeran antagonis yang mengancam psikis Sara, bahkan anak-anak asrama yang lain. Adapun tindakan kekerasan emosional yang terefleksi dalam novel ini ialah kalimat makian terhadap korban, pelabelan dengan istilah yang tidak pantas untuk anak-anak di bawah umur,

"You impudent creature!" she said. "You leave the house in the morning!". Sara stood quite still, her eyes growing larger, her face paler". ("Dasar makhluk takt ahu diuntung!" katanya. 'pagi ini juga, pergi dari sini!' Sara berdiri diam, matanya semakin besar, wajahnya semakin pucat). (Hari, 2010:262).

Dampak Pengabaian Anak Seperti Tercermin Dalam Novel *A Little Princess*

Adapula dampak yang dirasakan oleh korban atau anak yang mengalami pengabaian yang dilakuka

1. Kesepian oleh karena kepergian ayahnya dan dia diasingkan dari pertemanannya didalam asrama.

Kesepian adalah perasaan sedih seseorang yang merasa sendiri dan terasing dari kelompoknya, tidak merasakan adanya cinta di sekelilingnya, merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya, serta sulit untuk mendapatkan teman (Rara Oktaria, 2006). Hal inilah yang dirasakan tokoh utama Sara Crewe dalam novel *A Little Princess*: "Yes, this was another world. The room had a slanting roof and was whitewashed. Under the skylight in the roof, which show nothing but an oblong piece of dull grey sky, there stood an old battered red footstool. Sara went to it and sat down. As she sat in this silence, she crying furtively for hours and rubbing her eyes with her kitchen apron until she looked strange indeed then kneeling and sobbing with her pain. She cried, and her words were all broken".

(Ya, ini merupakan dunia yang lain. Ruangan itu beratap miring dan dilapisi kapur, kotor, dan mengelupas di beberapa bagian. Di dalamnya terdapat garangan yang sudah berkarat, sebuah keranjang besi tua tanpa selimut, dan sebuah kasur keras yang tertutup seprai pudar warnanya. Di bawah jendela loteng yang tidak menampilkan apa pun kecuali sebujur langit kelabu yang kelam, terdapat sebuah ganjal kaki merah yang sudah usang. Sara menghampirinya dan duduk. Selagi duduk Sara diam-diam menangis dan menyeka air matanya dengan celemek dapurnya sehingga penampilannya jadi aneh lalu dia berlutut dan menangis dengan kesedihannya) (Hari, 2010:121)

2. Depresi yang membuat Sara Crewe merasa tidak berharga lagi, sehingga dia menarik diri dari lingkungannya.

Depresi menurut Back dan Alford (2009) merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, dan perilaku. Orang yang mengalami depresi dapat merasakan kesedihan yang mendalam, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari

lingkungannya. Hal ini dapat dirasakan bukan hanya oleh orang dewasa melainkan juga anak kecil. Perasaan inilah yang menimpa Sara Crewe dalam novel *A Little Princess*.

“I was wondering,’ Sara said in a low voice, ‘what my papa would say if he knew where I am tonight.’ She suddenly felt tired perhaps through want of food, that she sat down on the edge of the bed quite weakly. ‘Oh, I haven’t awakened,’ she whispered, daring to rise on her elbow and look all about her. ‘I am dreaming yet,’ she knew it must be dream, for if she were awake such things could not—could not be. She stood panting a moment longer, and then cried out again”.

(‘Aku bertanya-tanya,’ Sara berkata dengan suara pelan, ‘apa yang akan dikatakan ayahku jika dia tahu di mana aku malam ini.’ Dia tiba-tiba merasa lelah mungkin karena kekurangan makanan, sehingga dia duduk di tepi tempat tidur dengan cukup lemah. ‘Oh, aku belum bangun,’ dia berbisik, dan berdiri di atas sikunya dan melihat sekelilingnya. ‘Aku sedang bermimpi,’ dia tahu itu pasti mimpi, karena jika dia bangun hal-hal seperti itu tidak bisa terjadi. Dia berdiri terengah-engah lebih lama, dan kemudian berteriak lagi).

(Hari, 2010: 171)

3. Keterampilan Sosila yang Buruk, hal ini terjadi berulang kali karena Sara Crewe selalu diejek dan membuat dia malu, sehingga dia tidak percaya diri.

Menurut Cartledge dan Milburn (1995), keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya keterampilan sosial yang buruk adalah seseorang tidak dapat beradaptasi secara baik dengan orang di sekitarnya. Dalam novel *A Little Princess*, tokoh utama Sara Crewe mengalami keterampilan sosial yang buruk sehingga membuat dia merasa tidak pantas atau tidak percaya diri dalam lingkungan pertemanannya.

“Why does she say I am a beautiful child?’ she was thinking. ‘I am not beautiful at all. Colonel Grange’s little girl, Isobel, is beautiful. She has dimples and rose colored cheeks, and long hair the color of gold. I have short black hair and green eyes, besides which, I am a thin child and not fair in the least. I am one of the ugliest children I ever saw”.

(‘Kenapa dia bilang aku anak yang cantik?’ Dia berpikir. “Aku sama sekali tidak cantik. Gadis kecil Kolonel Grange, Isobel, sangat cantik. Dia memiliki lesung pipi dan pipi berwarna mawar, dan rambut panjang berwarna emas. Saya memiliki rambut hitam pendek dan mata hijau, selain itu, saya adalah anak yang kurus dan tidak adil sama sekali. Saya salah satu anak paling jelek yang pernah saya lihat).

(Hari, 2010:25)

PENUTUP

Simpulan

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

1. Novel *A Little Princess* adalah salah satu karya yang indah dari seorang penulis novel klasik anak yaitu Frances Hodgson Burnett. Dalam novel ini terdapat berbagai macam perjuangan sang tokoh utama Sara Crewe menjalankan hidupnya dengan semangat walaupun dia sering disakiti atau diabaikan oleh pengasuh asramanya Nona Minchin.

Ada empat jenis pengabaian anak yang dialami oleh Sara Crewe sebagai karakter utama dalam novel, yaitu pengabaian fisik dengan membiarkan korban terlantar, tidak diberi makanan, dipaksa bekerja; kemudian pengabaian medis yang dengan sengaja membuat korban sakit tanpa ada penanganan medis oleh pengasuhnya; pengabaian Pendidikan yaitu korban diberhentikan dari proses belajar dan digantikan dengan menjadi pembantu di asrama tersebut; pengabaian emosional yaitu dengan cara memaki atau mengatai dan memberikan kata-kata kasar kepada korban sehingga membuat korban sakit hati.

2. Dampak pengabaian yang dialami korban, yaitu korban mengalami tekanan psikologis oleh karena sering diabaikan oleh pengasuh korban. Di usia korban yang belum menginjak 15 tahun, korban kehilangan kedua orang tuanya, sehingga korban harus melakukan tugas-tugas yang berat layaknya orang dewasa untuk menghidupi diri sendiri. Berbagai tindakan, makian, serta perkataan kasar yang dilontarkan pengasuh membuat korban merasa kesepian, depresi bahkan mempengaruhi keterampilan sosial korban.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada bagian akhir penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar ke depannya akan ada penelitian lebih lanjut dengan novel pada judul yang sama namun mengkaji lebih dalam tentang aspek-aspek psikologi terutama pada karakter anak yaitu Sara Crewe mengenai perjuangannya menjalankan kehidupannya tanpa kedua orang tua dengan berani. Penulis menyarankan kepada siapa pun yang memiliki ketertarikan dalam bidang

kesusasteraan kiranya dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang baru dan aktual mengenai novel *A Little Princess* .

2. Dalam penelitian ini ada berbagai macam aspek psikologi yang terjadi pada karakter tokoh utama Sara Crewe. Dampak diabaikan oleh pengasuh yang dialami oleh Sara membuat dia merasa terpojok dalam lingkaran pertemanannya. Melalui penelitian ini, pembaca atau peneliti selanjutnya dapat mengetahui tentang jenis dan bagaimana dampak dari pengabaian anak, hal tersebut bermanfaat untuk mencegah hal-hal ini terjadi dalam lingkungan masyarakat dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N, F. (2015). "Pampered Children as the Effect of Parental Neglect Potrayed in *The Secret Garden* By Frances Hodgson Burnett". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- A Teeuw. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. Pustaka Jaya
- Brian C. (2018), "The Analysis The Main Character's Resistance Against Trautic Experince as Seen in Frances Hodgson Burnett's *The Secret Garden*: Freud's Tripartite Model Analysis". *Skripsi*. Universitas Andalas
- Brandon, M., Glaser, D., Maguire, S., McCrory, E. et al (2014). *Missed Opportunities: Indicators of Neglect*. Departemnt for Education in England.
- Baynes, P. and Holland, S. (2012). 'Social Work with Violent Men: A child Protection File Study in an English Local Authority.' *Child Abuse Review*.
- Bodgan, R.C. and Biken, S.K. (2007). "An Introduction to the theories Method". University of Syracuse.
- Clarence L. Barnhart. (2013) "The American College Dictionary". Universitas Indonesia.
- Dubowitz, H. & Susan, B. (2007). "Physical Abuse and Neglect of Children". *Journal Lancet*. Vol. 369, No.9576
- Katrina, E, Muhammad, N., & Nita, M.V. 2019. "The Self-Actualization of Sara Crewe in *A Little Princess* Novel by Frances Hodgson Burnett". *Jurnal Bahasa Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 3, No. 3. Universitas Mulawarman.
- Lepa, Rocky Aldrian (2020). "Gangguan Emosi dan Perilaku pada Gilly Hopkins dalam Novel *Great Gilly Hopkins* By Katherine Paterson".
- Maharani, B. R. (2013). "Konflik Psikologis Sara Crewe dalam Novel *A Little Princess* Karya Frances Hodgson Burnett". *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Naray, Andre Agly (2020). "Analisis Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *The Girl Next Door* Karya Jack Ketchum. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Patnani, M., Endang, E., Magda, B. E. 2007. "Kekerasan Fisik terhadap Anak dan Strategi

Coping yang dikembangkan Anak". *Jurnal Ilmiah Psikologi*

Shannon Tyler. 2006. "Child Neglect Developmental Consequences". Public Health Published. Washington, DC.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sonambela, Ardilles Americo (2020). "Depresi yang Tercermin dalam Novel *The Lovely Bones* Karya Alice Sebold". Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Stalker, K. and McArthur, K. (2010) "Child Abuse, Child Protection and Disabled Children". Strathclyde University.

Suroto (1989) "Apresiasi Sastra Indonesia : Teori dan Bimbingan: untuk SMTA". Penerbit : Erlangga, 1989.

Teguh Hari (2010) " Diterjemahkan dari *A Little Princess* Karya Frances Hodgson Burnett". Serambi Ilmu Sastra, Kemang Timur Raya Jakarta.